

Original Article

Pemberian ASI Eksklusif, Pola Asuh dan Peran Keluarga dengan Status Gizi Balita

Lilis Sartika¹, Rofiatun Zakiah², Madinah Munawaroh³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

Email: mslisaliffviana@gmail.com¹

Editor: TMH

Diterima: 20/07/2022

Direview: 23/01/2023

Publish: 28/01/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Abstract

Latar Belakang: Masalah gizi pada balita di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan fakta bahwa balita kurang gizi pada masa emas bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih) dan kekurangan gizi pada balita dapat mempengaruhi perkembangan otak anak.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pemberian asi eksklusif, pola asuh dan peran keluarga dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor tahun 2021.

Metode: Penelitian ini adalah jenis kuantitatif yang sifatnya analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di BPM Elma Vyana Kota Bogor. Dalam penelitian ini populasinya adalah Balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor sebanyak 56 orang dan sampel menggunakan Total Sampling. Peneliti menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Pemberian asi eksklusif dengan status gizi balita memiliki *p-value* = 0,000, pola asuh dengan status gizi balita memiliki *p-value* = 0,000 dan peran keluarga dengan status gizi balita memiliki *p-value* = 0,008.

Kesimpulan: ada hubungan pemberian asi eksklusif, pola asuh dan peran keluarga dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor tahun 2021.

Kata Kunci: asi, gizi, keluarga, pola asuh

Pendahuluan

Masalah gizi pada balita di Indonesia masih cukup tinggi dan menjadi pekerjaan rumah di seluruh dunia yang perlu diselesaikan. Data Global Nutrition Report pada 2018 melaporkan sebanyak 22,2 persen balita mengalami kekerdilan (*stunting*), sekitar 7,5 persen balita kurus, dan 5,6 persen balita gemuk di seluruh dunia. Di Indonesia berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan angka balita kerdil 30,8 persen, balita kurus 10,2 persen, dan balita gemuk 8 persen.¹ Status gizi merupakan ukuran keberhasilan untuk memenuhi nutrisi kebutuhan pada anak yang ditunjukkan melalui capaian berat badan terhadap umur. Status gizi pada balita sangat signifikan sebagai titik tolak kapasitas fisik saat usia dewasa. Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap status gizi balita bisa dikaji untuk kemudian dirumuskan menjadi rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai *the best guidelines* untuk masyarakat.² Status gizi yang baik jika tubuh memperoleh zat-zat gizi yang cukup digunakan secara efisien sehingga dapat memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kesehatan secara optimal.³ Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui pada setiap orang tua. Berdasarkan fakta bahwa balita kurang gizi pada masa emas bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih) dan kekurangan gizi pada balita dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Oleh

sebab itu, balita dengan status gizi kurang memiliki daya tahan tubuh yang lemah sehingga mudah terserang penyakit.⁴ Menurut WHO, ada tiga indikator status gizi pada anak yang dijadikan parameter, yaitu berat badan terhadap umur, tinggi badan terhadap umur, dan berat badan terhadap tinggi badan. Berat badan merupakan indikator umum status gizi karena berat badan berkorelasi secara positif terhadap umur dan tinggi badan. Pemenuhan gizi merupakan hak setiap anak, upaya ini ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan).⁵

Gizi kurang merupakan suatu kondisi berat badan menurut umur (BB/U) yang tidak sesuai dengan usia yang seharusnya. Kondisi balita gizi kurang akan rentan terjadi pada balita usia 2-5 tahun karena balita sudah menerapkan pola makan seperti makanan keluarga dengan tingkat aktivitas fisik yang tinggi. Fenomena yang terjadi saat ini berkaitan dengan konsumsi makanan yang tidak seimbang dengan kebutuhan kalori akan berpengaruh pada pertumbuhan seorang anak. Sikap dan perilaku makan yang kurang baik akan mengakibatkan kurangnya status gizi pada balita tersebut.⁶ Status gizi balita terdapat faktor faktor menurut Andriani, M. & Wirjatmadi, B. yang mempengaruhinya diantaranya adalah Riwayat berat badan lahir, Riwayat pemberian ASI Eksklusif, Pola Pengasuhan, Riwayat Penyakit Infeksi, Persediaan pangan, Pengetahuan ibu, Pelayanan kesehatan, Sosial budaya dan Sosial Ekonomi. Pada penelitian ini faktor yang digunakan sebagai penelitian adalah riwayat pemberian ASI eksklusif, pola asuh dan pendapatan keluarga.⁷ Status gizi dapat dipengaruhi oleh bagaimana pembeberian ASI eksklusif selama 6 bulan. ASI merupakan makanan yang paling cocok pada bayi saat usia 0-6 bulan karena mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan makanan yang dibuat oleh manusia ataupun susu yang berasal dari hewan, seperti susu sapi, susu kerbau atau susu kambing. Balita yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki zat kekebalan yang lebih baik terutama pada sistem pencernaan, dimana pada masa bayi ASI merupakan makanan yang paling mudah dicerna dan mengandung zat gizi yang sempurna. Berdasarkan penelitian Zulmi Hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang bermanna antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita ($p\text{-value} = 0,00$) $OR = 8,04$.⁸

Pola asuh merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, sikap dan perilaku orang tua tersebut dapat di lihat dari cara orang tua menanamkan disiplin pada anak, mempengaruhi emosi dan cara orang tua dalam mengontrol anak⁹. Mendidik anak pada hakekatnya adalah merupakan usaha nyata dari pihak orang tua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak. Masa depan anak dikemudian hari akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Berdasarkan penelitian Manumbalang (2017) Hasil Penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) $p\text{-value} = 0,048$.¹⁰

Peran keluarga sangatlah penting bagi anak, terutama terhadap status gizi mereka. Adapun perannya adalah sebagai pendidik dan penyedia. Anak-anak pada umumnya berperilaku makan yang tidak sehat dan mereka makan supaya tidak lapar. Tetapi pilihan makanan mereka masih berubah-ubah.¹¹ Tetapi pada kenyataannya masih banyak orang tua kurang memperhatikan status gizi anak, khususnya pada orang tua yang sibuk bekerja di luar

mereka hanya memberikan uang saku tanpa membekali makanan yang bergizi dari rumah¹². Peran sosial keluarga akan semakin dibutuhkan orang tua balita selama perawatan balita, di sinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat.¹³ berdasarkan penelitian Nurul yang menyatakan Penelitian menunjukkan mayoritas dukungan keluarga optimal (96,2%), mayoritas status gizi baik (94,3%), dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status gizi pada balita di Desa Sidomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal ($p\text{-value} = 0,002$).¹⁴ Data *Global Nutrition Report*' pada 2018 melaporkan sebanyak 22,2 persen balita mengalami kekerdilan (*stunting*), sekitar 7,5 persen balita kurus, dan 5,6 persen balita gemuk di seluruh dunia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di BPM Elma Vyana Kota Bogor dari hasil observasi kepada balita diketahui bahwa 3 dari 10 balita mengalami gizi kurang, 2 mengalami gizi gemuk dan 5 balita normal. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang tua yang memiliki balita diketahui bahwa 5 dari 10 anak balita mendapatkan ASI eksklusif, 4 dari 10 anak tidak di asuh oleh ibu melaikan di asuh oleh kakek mapun pengasuhnya serta diketahui bahwa 6 dari 10 orang tua berpenghasilan dibawah UMR Kota Bogor. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian asi eksklusif, pola asuh dan peran keluarga dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021.

Metode

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif yang sifatnya analitik¹⁵. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain studi *cross sectional* digunakan karena dapat memberikan informasi atau gambaran analisis dalam satu waktu yang bersamaan atau dengan kata lain yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, obsevasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).¹⁶ Populasi dalam penelitian ini yaitu balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor sebanyak 56 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan keseluruhan jumlah populasi.¹⁷ Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Analisis univariat yaitu menerangkan setiap variabel yang dikaji. Di mana semua data serupa atau dekat digabungkan yang kemudian dibuat menggunakan tabel frekuensi frekuensi berkomputer. Peneliti menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan sebesar 5%. Bila nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ berarti hasil perhitungan statistik bermakna dan apabila $p\text{-value} > 0.05$ berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.¹⁸

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi, Asi Eksklusif, Pola Asuh dan Peran Bidan Balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Status Gizi	Kurus	12	21,4
	Normal	38	67,9
	Gemuk	6	10,7
Asi Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif	20	35,7
	ASI Eksklusif	36	64,3

Pola Asuh			
	Kurang Baik	25	44,6
	Baik	31	55,4
Peran Bidan			
	Kurang Baik	23	41,1
	Baik	33	58,9

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021 diketahui bahwa mayoritas status gizi balita adalah normal yaitu sebanyak 38 (67,9%). Diketahui bahwa distribusi frekuensi asi eksklusif balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021 diketahui bahwa mayoritas diberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 36 (64,3%). Diketahui bahwa distribusi frekuensi pola asuh balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021 diketahui bahwa mayoritas pola asuh balita adalah baik yaitu sebanyak 31 (55,4%). Diketahui bahwa distribusi frekuensi peran bidan balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021 diketahui bahwa mayoritas peran bidan adalah baik yaitu sebanyak 33 (58,9%).

Tabel 2. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif, Pola Asuh dan Peran Keluarga dengan Status Gizi Balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021

Variabel	Status gizi						Total		P-Value
	Kurus		Normal		Gemuk		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Pemberian ASI Eksklusif									
Tidak ASI Eksklusif	10	50	6	30	4	20	2	100	0,000
ASI Eksklusif	2	5,6	32	88,9	2	5,6	36	100	
Jumlah	12	21,4	38	67,9	6	10,7	56	100	
Pola Asuh									
Kurang Baik	11	44	9	36	5	20	25	100	0,000
Baik	1	3,2	29	93,5	1	3,2	31	100	
Jumlah	12	21,4	38	67,9	6	10,7	56	100	
Peran Keluarga									
Tidak ASI Eksklusif	10	43,5	9	39,1	4	17,4	23	100	0,000
ASI Eksklusif	2	6,1	29	87,9	2	6,1	33	100	
Jumlah	12	21,4	38	67,9	6	10,7	56	100	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hubungan pemberian asi eksklusif dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021 diperoleh bahwa balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif lebih banyak yang status gizi kurus yaitu sebanyak 10 responden (50%) dan balita yang diberikan ASI Eksklusif lebih banyak yang status gizi normal yaitu sebanyak 32 responden (88,9%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021.

Didapatkan hubungan pola asuh dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021 diperoleh bahwa balita yang pola asuh kurang baik lebih banyak yang status gizi kurus sebanyak 11 responden (44%) dan balita yang pola asuh baik lebih banyak yang status gizi normal yaitu sebanyak 29 responden (93,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021.

Didapatkan hubungan peran keluarga dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021 diperoleh bahwa balita yang peran keluarga kurang baik lebih banyak yang status gizi kurus sebanyak 10 responden (43,5%) dan balita yang peran keluarga baik lebih banyak yang status gizi normal yaitu sebanyak 29 responden (87,9%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan peran keluarga dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021.

Pembahasan

Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021 diperoleh bahwa balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif lebih banyak yang status gizi kurus yaitu sebanyak 10 responden (50%) dan balita yang diberikan ASI eksklusif lebih banyak yang status gizi normal yaitu sebanyak 32 responden (88,9%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $P\text{-value} = 0,000$ berarti $P\text{-Value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021.

Sejalan dengan Berdasarkan hasil penelitian Devriany A, Sari EM terkait hubungannya ASI dengan pertumbuhan anak diketahui dari hasil penelitian diketahui pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Girimaya yang tumbuh normal sebesar 78,1% dan secara statistik terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Girimaya dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.¹⁹ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryana et al. (2019) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara riwayat pemberian ASI dengan pertumbuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Nilai PR = 6,7 dan 95% CI (2,1-20,6).²⁰

Riwayat pemberian ASI merupakan faktor yang berpengaruh untuk mengalami pertumbuhan normal. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan cair pertama yang dihasilkan secara alami oleh payudara Ibu. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan yang terformulasikan secara unik di dalam tubuh ibu untuk menjamin proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain menyediakan nutrisi lengkap untuk seorang anak. ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, meliputi hormon, antibodi, faktor kekebalan sampai antioksidan. ASI juga memiliki kadar kalsium, fosfor, natrium dan kalium yang lebih rendah dari pada susu formula sedangkan tembaga, kobalt dan selenium terdapat dalam kader yang lebih tinggi. Kandungan ASI ini sesuai dengan kebutuhan balita sehingga dapat memaksimalkan pertumbuhan termasuk tinggi badan. Pemberian ASI eksklusif merupakan faktor perlindungan terhadap *stunting* sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi prevalensi *stunting* pada anak di bawah usia lima tahun.²¹

Menurut asumsi peneliti bahwa Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Oleh karena itu, pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Selain itu, pemberian ASI juga dapat menurunkan risiko kematian bayi. Apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif, maka risikonya akan sangat berpengaruh pada kesehatan (kekebalan tubuh) dan tumbuh kembang bayi baik fisik

maupun psikis yang tidak optimal seperti perkembangan motorik.

Hubungan Pemberian Pola Asuh dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan pola asuh dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021 diperoleh bahwa balita yang pola asuh kurang baik lebih banyak yang status gizi kurus sebanyak 11 responden (44%) dan balita yang pola asuh baik lebih banyak yang status gizi normal yaitu sebanyak 29 responden (93,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian Rahmawati yang mendapatkan hasil adanya hubungan antara pola asuh dengan pertumbuhan ($p = 0,026$) dengan proposi pola asuh demokratis sebesar 45,3%, otoriter sebesar 26,4%, dan permisif sebesar 28,3%.²² Penelitian penelitian Eryanti pada tahun 2018 bahwa kesemuanya itu baik pemberian ASI eksklusif dan beberapa faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan bayi 6-24 bulan tergantung dari pengetahuan Ibu tentang pola asuh itu sendiri.²³

Menurut Hurlock dalam artikel pendidikan Hidayat, pola asuh orang tua yaitu cara orangtua dalam mendidik balita. Sedangkan menurut Chabib Thoha, pola asuh orang tua berarti cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik balitanya sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada balita. Menurut Kohn, pola asuh orang tua yaitu bagaimana cara orang tua mendidik terhadap balita, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³ Pola asuh orang tua demokratis yaitu selalu mendorong balitanya untuk makan tanpa menggunakan perintah tetapi disertai dengan hukuman agar balita dapat mandiri dengan diri sendiri. Lebih lanjut Baumrind mengatakan terdapat tiga bentuk pola asuh orang tua yaitu pola asuh *authoritative* (demokratis), *authoritarian* (otoriter) dan *permissive*.²⁸ Pola asuh demokratis balita mengalami status gizi baik atau normal tergantung tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua di karenakan pola asuh demokratis bercirikan memberi kesempatan kepada balita untuk bebas berekspresi, tidak merasa terkekang tetapi memiliki kontrol dari orang tua.²⁹ kategori permisif yaitu orang tua memberikan kesempatan pada balita untuk memilih sendiri makanan tanpa pengawasan yang ketat dari orang tua.²⁴

Menurut asumsi peneliti bahwa pola asuh orang tua tentang tumbuh kembang sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal. Tujuan utama pola asuh orang tua adalah untuk mempertahankan kehidupan fisik dan meningkatkan kesehatan anak, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangannya, dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakininya.

Hubungan Peran Keluarga dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan peran keluarga dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021 diperoleh bahwa balita yang peran keluarga kurang baik lebih banyak yang status gizi kurus sebanyak 10 responden (43,5%) dan balita yang peran keluarga baik lebih banyak yang status gizi normal yaitu sebanyak 29 responden (87,9%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan peran keluarga dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian Latifah diketahui Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan status gizi pada balita. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik Total *sampling* digunakan dalam merekrut 53 Keluarga dengan anak usia balita di desa Sidomulyo Kabupaten Kendal sebagai responden penelitian. Penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan lembar observasi status gizi sebagai alat pengambilan data. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square (Fisher Exact Test)*. Penelitian menunjukkan mayoritas dukungan keluarga optimal (96,2%), mayoritas status gizi baik (94,3%), dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status gizi pada balita di Desa Sidomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal ($p\text{-value} = 0,002$).¹⁴

Peran keluarga menurut Friedman adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional²⁵. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya.²⁶

Menurut asumsi peneliti bahwa peran keluarga akan semakin dibutuhkan orangtua balita selama perawatan balita, di sinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa - masa sulit dengan cepat¹³. Peran keluarga sangatlah penting bagi anak, terutama terhadap status gizi mereka. Adapun perannya adalah sebagai pendidik dan penyedia. Anak-anak pada umumnya berperilaku makan yang tidak sehat dan mereka makan supaya tidak lapar. Tetapi pilihan makanan mereka masih berubah-ubah. Tetapi pada kenyataannya masih banyak orang tua kurang memperhatikan status gizi anak, khususnya pada orang tua yang sibuk bekerja di luar mereka hanya memberikan uang saku tanpa membekali makanan yang bergizi dari rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang hubungan pemberian ASI eksklusif, pola asuh dan peran keluarga dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021, sesuai dengan pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021. Ada hubungan pola asuh dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021. Ada hubungan peran keluarga dengan status gizi balita di BPM Elma Vyana Kota Bogor Tahun 2021.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi manapun.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dan BPM Elma Vyana Kota Bogor.

Pendanaan

Sumber dana dalam penelitian ini diambil dari peneliti.

References

1. P2PTM Kemenkes RI. P2PTM Kemenkes RI.2019. .(P2PTM Kemenkes RI2019. Published online 2019.
2. Sulistyawati A. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Andi Offset; 2019.
3. Kemenkes RI. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2015.; 2015.
4. Sholikah A, Rustiana ER, Yuniastuti A. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan. *Public Heal Perspect J.* 2017;2(1):9-18.
5. Zainafree I, Widanti A, Wahyati Y. E. Kebijakan Asi Eksklusif Dan Kesejahteraan Anak Dalam Mewujudkan Hak-Hak Anak (Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan dan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak). SOEPRA. Published online 2017. doi:10.24167/shk.v2i1.811
6. Diniyyah SR, Nindya TS. Asupan Energi, Protein dan Lemak dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Suci, Gresik. *Amerta Nutr.* Published online 2017. doi:10.20473/amnt.v1i4.7139
7. Adriani, M dan Wirjatmadi B. Peran Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Kencana Prenada Media Grop; 2012.
8. Zulmi D. Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita. *Med (Media Inf Kesehatan).* 2019;6(1):69-76.
9. Makagingge M, Karmila M, Chandra A. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *J Pendidik Anak Usia Dini.* Published online 2019.
10. Manumbalang S, Rompas S, Bataha Y. Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud. *J Keperawatan UNSRAT.* 2017;5(2):109943.
11. Rahmawati UH, S. LA, Rasni H. Hubungan Pelaksanaan Peran Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Arjasa, Jember (Correlation between Implementation of Family Role and Stunting in Toodler in Subdistricts of Arjasa, Jember. *e-Journal Pustaka Kesehat.* Published online 2019.
12. Siregar E. Hubungan Peran Keluarga, Status Ekonomi dan Penyakit Infeksi terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2015. *Sci J.* Published online 2016.
13. Mertajaya IM, Dkk. Perkuliahaan Keperawatan Keluarga Konsep Keperawatan Keluarga. *Kesehatan.* Published online 2019.
14. Latifah N, Susanti Y, Haryanti D. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Gizi Pada Balita. *J Keperawatan.* Published online 2018.
15. Sugiyono. Sugiyono, Metode Penelitian. Sugiyono. Published online 2016.
16. Aziz Alimul Hidayat. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data.; 2014.
17. Sugiyono. Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.; 2015.
18. Hardani, Auliya NH, Andriani H, et al. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.; 2020.
19. Devriany A, Sari EM. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi 6 – 11 Bulan di Puskesmas Girimaya Pangkalpinang. *Ghidza J Gizi dan Kesehat.* Published online 2020. doi:10.22487/ghidza.v4i1.110
20. Suryana S, Fitri Y. Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Dan Mp-ASI Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Usia 12-24 Bulan) Di Kota Banda Aceh. *Sel J Penelit Kesehat.* Published online 2019. doi:10.22435/sel.v6i1.1723
21. M M, INA AA, Windayani W. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Tidak Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6 Bulan. *J Nurs Public Heal.* Published online 2020. doi:10.37676/jnph.v8i1.1014
22. Rohmawati W, Rahmawati NA. Pengaruh Tipe Pola Asuh Ibu Terhadap Pertumbuhan Balita Di Posyandu Srijaya Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Involusi Kebidanan.* Published online 2012.
23. Nirmala Sari MR, Ratnawati LY. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutr.* Published online 2018. doi:10.20473/amnt.v2i2.2018.182-188
24. Item DR, Dary, Mangalik G. Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang balita. *J Keperawatan.* Published online 2021.
25. Friedman. Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, Dan Praktek. Edisi Ke-5. Jakarta: EGC.; 2014.
26. Misgiyanto, Susilawati D. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. *J Keperawatan Indones.* Published online 2019.